

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari canggihnya teknologi, kemajuan teknologi tersebut telah banyak membawa perubahan yang sangat amat besar dalam sejarah peradaban umat manusia. Tidak dapat disangkal bahwa kehadiran teknologi telah banyak membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari seakan memanjakan diri dengan fasilitas yang diberikan. Dari sudut pandang Islam mengenai teknologi ini telah tercantum dalam Q.S. ar-Rahman/55: 33, sebagai berikut:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۗ
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ (۳۳)

Abdul Al-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata “sulthan” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai.¹

Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau *ICT (Information and Communnication Technology)* ialah internet yang dapat menumbangkan sekat dalam mengakses informasi ataupun komunikasi,

¹ Ibnu Mahmudi, “*Urgensi Perilaku Keagamaan pada Era Society 5.0*” Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), Vol. 3, No. 1, tahun 2019. Hlm. 12.

sehingga masyarakat mendapatkan haknya dalam memperoleh informasi secara otonom kapanpun dan dimanapun berada.

Internet sendiri merupakan sebuah sistem jaringan di seluruh dunia yang bisa menyambungkan bermacam *device* atau perangkat teknologi contohnya seperti komputer, dan telepon. Meskipun internet sudah muncul sejak puluhan tahun yang lalu atau sekitar pertengahan abad ke-20, internet merupakan produk teknologi informasi yang penting dan juga topik yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat dunia dari awal diluncurkan hingga sampai saat ini.

Sadar akan kelebihan yang diberikan internet, pastinya ini merupakan sebuah keuntungan bagi para pengguna jagat maya. Melihat betapa luasnya cakupan internet yang bersifat global, kemudahan dalam penyebaran informasi, membuat internet semakin diminati oleh masyarakat luas sehingga tingkat penggunaanya terus bertambah.

Mengutip dari halaman Kompas edisi Februari 23 tahun 2021, pengguna internet di Indonesia tercatat pada awal tahun 2021 sebanyak 202,6 jiwa. Dikatakan jumlah ini meningkat sebanyak 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada awal tahun lalu yaitu Januari 2020. Pengguna internet di Indonesia yang berumur 16 hingga 64 tahun yang mempunyai *smartphone* adalah 98,3 persen. Tercatat ada 96,4 persen atau sekitar 195,3 juta orang Indonesia yang mengakses di internet melalui telepon genggamnya.²

Berdasarkan informasi diatas pengguna internet pada dasarnya terus meningkat di setiap tahunnya, itu menunjukkan betapa berkembang pesatnya

² Kompas, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> diakses pada tanggal 1 November 2021.

pertumbuhan internet di Indonesia. Internet benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat luas, sehingga secara tidak langsung masyarakat telah menjadi bagian masyarakat informasi (*Information Society*). Akses yang begitu mudah dapat dilakukan melalui perangkat teknologi seperti komputer dan *smartphone*. Dengan internet banyak hal yang dapat dilakukan di sana, salah satunya ialah bermedia sosial.

Media sosial merupakan *platform online* yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh, berinteraksi antar pengguna dengan lingkup yang begitu luas, juga untuk memperoleh informasi hanya melalui sebuah aplikasi yang sudah terhubung ke jaringan internet. Memang tidak dapat dielakkan berselancar di media sosial kini sudah menjadi kegiatan sehari-hari sebagai sarana hiburan atau *refreshing* dan sebagiannya lagi digunakan sebagai wadah mengeksplorasi diri sekaligus mengekspresikannya. Tidak hanya itu, media sosial juga bisa digunakan untuk mengakses berbagai jaringan ilmu pengetahuan baik itu untuk keperluan akademik atau keperluan lainnya. Pengguna media sosial menembus semua lapisan masyarakat juga tidak terbatas pada perorangan atau individu, tetapi juga digunakan oleh lembaga atau instansi salah satunya ialah perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak di bidang informasi kini telah berevolusi. Maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat membuat perpustakaan berputar haluan dari konvensional menjadi berbasis digital, sehingga untuk penyebaran informasi kini berubah menjadi dalam bentuk digital pula. Tidak hanya itu, penggunaan media sosial memudahkan perpustakaan untuk membangun relasi jarak jauh dengan pemustaka, menjalin hubungan yang

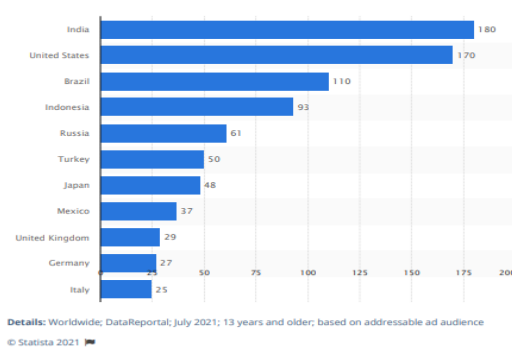
baik dengan mereka secara *online* tanpa harus *face to face* atau bertatap muka. Selain sebagai sarana penyebaran informasi dan sarana komunikasi, perpustakaan juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana promosi.

Perpustakaan sendiri melakukan promosi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Perpustakaan sebagai wadah pendidikan, wadah rekreasi, dan sumber informasi harus terus dikembangkan dan digalakkan kepada masyarakat luas agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu fungsi promosi ialah untuk membangkitkan minat baca serta keinginan untuk bertandang ke perpustakaan. Maka dari itu promosi terus dilakukan supaya mencapai tujuan yang diinginkan perpustakaan. Promosi tidak hanya melulu melalui memasang iklan, brosur, poster, banner, *merchandise*, dan sejenisnya. Menyadari penggunaan media sosial semakin populer, maka hal tersebut diadopsi oleh perpustakaan sebagai sarana promosi.

Sekian banyaknya situs jejaring sosial yang ada, salah satu media sosial yang lumayan banyak digunakan ialah instagram. *Platform* yang dengan ciri khas logo kamera polaroid ini mempunyai fitur yang sangat banyak, sehingga memungkinkan pemakainya untuk saling bertukar informasi baik berupa tulisan ataupun gambar bahkan dalam bentuk video pun juga bisa. Melihat statistik penggunaannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak sedikit golongan yang menggunakan jejaring sosial instagram sebagai sarana promosi yang cepat dan mudah.

Berdasarkan laporan dari manajemen media sosial Hootsuite, aplikasi media sosial paling populer di Indonesia ialah YouTube, dan Instagram berada di

peringkat ketiga setelah WhatsApp. Kemudian hasil riset yang dilakukan oleh NapoleonCat untuk periode bulan September 2021 menunjukkan pengguna Instagram di Indonesia mencapai 88.653.200 pengguna atau 32,1% dari seluruh populasi di Tanah Air. Mayoritas dari mereka adalah perempuan dari rentang umur 18 hingga 24 tahun yaitu sebanyak 33.300.000 pengguna.³ Berikut beberapa negara pengguna Instagram terbesar periode hingga Juli 2021:



Gambar 1 . 1 Pengguna Aktif Instagram di Dunia

Populernya aplikasi media sosial Instagram dapat diterapkan pada perpustakaan dan menjadi opsi penghubung antara pustakawan dan pemustaka, juga tidak sedikit digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan perpustakaan. Terkait hal ini juga telah diimplementasikan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan perpustakaan daerah Kalimantan Selatan, yang sudah lama berdiri sejak diresmikan tahun 1959 dan bertempat di Jalan A. Yani km 6,4 Banjarmasin. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil dari gabungan Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

³ NapoleonCat, <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/09/> diakses pada tanggal 1 November 2021.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan atau biasanya disebut Dispersip adalah sentral kegiatan sumber belajar bagi semua kelompok masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak hingga dewasa, yang memberikan jalan masuk bagi informasi untuk pendidikan, penelitian, atau hanya sekedar untuk hiburan dan tempat rekreasi.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis, sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah cukup baik dalam menggunakan fitur yang diberikan instagram. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah aktif menggunakan media sosial Instagram sejak tahun 2019 silam atau sekitar 3 tahun yang lalu dan masih berlanjut hingga sekarang. Perpustakaan banyak membagikan foto dan video kegiatan yang dilaksanakan, contohnya seperti kegiatan yang sedang berlangsung pada layanan sirkulasi saat pemustaka melakukan peminjaman dan pengembalian buku, juga ada kegiatan perpustakaan keliling yang singgah ke beberapa sekolah hingga Lapas atau Lembaga Pemasyarakatan, adapun kegiatan lainnya seperti *meet and greet* penulis terkenal Dee Lestari atau Habiburrahman EL Shirazy, itu semua dapat dilihat pada postingan yang diunggah di laman profil instagram perpustakaan. Dibandingkan dengan akun Youtube perpustakaan, aktifitas disana lebih pasif dan hanya sekitar 5 hingga 10 video yang di-*upload* dalam kurun waktu 1 bulan.

Penulis ingin menggali lebih dalam perihal pemanfaatan instagram di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk kegiatan promosi perpustakaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pemanfaatan

Instagram Sebagai Sarana Promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.

B. Definisi Istilah

Adapun tujuan dari dibuatnya definisi operasional disini ialah tidak lain dan tidak bukan, untuk menegaskan mengenai judul yang penulis buat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman penafsiran.

1. Pemanfaatan Instagram adalah suatu kegiatan berbagi informasi di jejaring sosial berupa gambar atau video. Dalam hal ini yang penulis maksud dengan pemanfaatan Instagram ialah memanfaatkan Instagram sebagai sarana penghubung dan berbagi informasi antar pengguna dengan pengguna lainnya.
2. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan pemustaka dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk berekreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.⁴ Adapun promosi perpustakaan yang penulis maksud adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dalam mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat pengguna.

⁴ Elva Rahmah, “*Akses dan Layanan Perpustakaan*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 165.

Jadi yang penulis maksud dengan judul diatas adalah, perpustakaan melakukan kegiatan promosi dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti Instagram dan menggunakan fitur yang telah tersedia didalamnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam pemanfaatan instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diidentifikasi diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Dan juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Terkait signifikansi penelitian maka terdapat dua signifikansi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Dari segi teoritis penelitian ini bisa membawa manfaat dan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, diantaranya menambah pemahaman terkait perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial Instagram untuk berbagai kegiatan di perpustakaan dan manfaat lainnya untuk peningkatan kepastakawanan dalam bidang promosi perpustakaan.
2. Adapun dari segi praktis terkait penelitian ini bisa menjadi petunjuk bagi pustakawan agar bisa melahirkan sebuah inovasi baru lainnya untuk mengenalkan perpustakaan kepada pengguna perpustakaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, dan bisa menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan pembelajaran dalam penelitian ini:

1. Eky Dicky Descriptia, tahun 2020 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul *Promosi dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang*. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif dan dalam bentuk deskriptif. Adapun yang dibahas ialah tentang kegiatan promosi yang

dilakukan Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. Dari penelitian ini menemukan hasil bahwa Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa menggunakan beberapa metode promosi yaitu secara langsung seperti media baliho, pengajian keagamaan, juga berupa kontak perorangan, dan metode secara tidak langsung yaitu berupa Website, Facebook, dan Instagram. Namun dalam hal ini Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang masih mengalami kendala yakni SDM yang dimiliki, masih minimnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat perpustakaan, dan terbatasnya dana yang dimiliki perpustakaan, sehingga promosi yang dilakukan belum maksimal.⁵ Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah terletak pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian ini menggunakan Website, Facebook, dan Instagram sebagai objek penelitian, maka yang penulis gunakan sebagai objek penelitian ialah hanya berfokus pada Instagram saja. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, yaitu Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang sedangkan yang akan penulis teliti berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Tri Yoko Azis Saputro, tahun 2019 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul *Pemanfaatan Instagram Oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis*

⁵ Eky Dicky Descriptia, "Promosi dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang" skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kalbis. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, dan yang diamati dalam penelitian ini mengenai pemanfaatan Instagram dalam kegiatan promosi Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, juga terkait memilih konten yang akan dibagikan di Instagram serta fitur Instagram apa saja yang sudah digunakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis sudah memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan dalam hal layanan, fasilitas, dan kegiatan yang mereka lakukan. Namun Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis memiliki ketentuan tema dan jumlah konten yang harus diunggah di hari tertentu, juga telah melalui pemeriksaan sebelum di *upload*. Selain itu Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis juga telah banyak memanfaatkan fitur yang ada di Instagram untuk memberikan layanan dan fasilitas. Akan tetapi ada beberapa fitur yang belum digunakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis seperti komentar dan akun bisnis.⁶ Dalam hal ini yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti ialah terletak pada tempat penelitian. Dengan adanya perbedaan ini tentu saja akan menimbulkan atau memberikan kesimpulan yang berbeda juga.

3. Santi Puspita Dewi, tahun 2019 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul *Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di*

⁶ Tri Yoko Aziz Saputro, “*Pemanfaatan Instagram oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*” skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perpustakaan Umum Kota Depok. Adapun yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini ialah mengenai pemanfaatan media sosial dalam kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Depok, dan solusi apa yang telah dilakukan Perpustakaan Umum Kota Depok dalam melaksanakan promosi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Depok telah melaksanakan promosi dengan memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram, akan tetapi konten yang diunggah kurang variatif serta terbatasnya sumber daya manusia. Perpustakaan Umum Kota Depok memberikan solusi dengan membuat kebijakan yang berfungsi mempermudah keberlangsungan promosi, dan adanya staf khusus yang ditunjuk untuk melaksanakan promosi baik itu menggunakan Facebook ataupun Instagram sehingga dapat lebih fokus juga tidak mengganggu pustakawan lainnya.⁷ Adapun yang menjadi perbedaan dengan yang akan penulis angkat terletak pada objek dan lokasi penelitian, dimana penulis hanya menggunakan satu objek yaitu terkhusus pada Instagram saja dan bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

⁷ Santi Puspita Dewi, “*Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan Umum Kota Depok*” skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang bersifat sistematis dan kronologis dalam penelitian ini agar memudahkan pemahaman isi, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I memuat Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi penjelasan mengenai Promosi Perpustakaan, Instagram, dan Promosi Perpustakaan melalui Instagram.

BAB III memuat penjelasan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan paparan dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.